

## Article

# Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan di Desa Sepakat Bersatu Tahun 2019

**Ridwan<sup>1\*</sup>, Intan Mariani Putri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

\*Correspondence Author: iwan09ukm@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the level of community participation in the process of formulating the development planning of the United Sepakat Bersatu Village. Community participation really determines a plan or programs that are around them, the success of a program without community participation will not work well, community participation will be needed in planning or programs, so that the program runs properly. Participation is community involvement in encouraging accelerated development. Development will not be able to run optimally without the involvement of the community. The role of society in development today is not only as an object, but also as a subject of the development. The principle of people-centred development emphasizes that the community must be the main actor in development. The problem in this research is how the community participation in the process of planning, implementing, and maintaining village development in Sepakat Bersatu Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency. The purpose of this study was to determine how community participation in the process of planning, implementing, and maintaining village development in Sepakat Bersatu Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency. This research was conducted in a qualitative descriptive manner and the methods used were observation, interview, documentation, and data analysis methods. The author takes sample data using purposive sampling, which is 7 people. The results of this study indicate that community participation in the village development process in Sepakat Bersatu Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency, there are several stages of development, namely: (1) Planning (2) Decision Making (3) Implementation (4) Evaluation, and (5) Utilization of Development Results. the implementation of the development in addition to being involved with the community, providing assistance in the form of energy and thoughts.*

**Keywords:** *Community Participation, Planning, Development*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan Desa Sepakat Bersatu. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan semestinya. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat tersebut. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan Purposive Sampling, yaitu 7 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pengambilan Keputusan (3) Pelaksanaan (4) Evaluasi, serta (5) Pemanfaatan Hasil Pembangunan. terlaksananya pembangunan tersebut selain ikut terlibat masyarakat memberikan bantuan berupa tenaga, dan pemikiran.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Perencanaan, Pembangunan

## **PENDAHULUAN**

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik di daerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.<sup>1</sup>

Partisipasi, sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM (Hak Asasi Manusia), hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokratis. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM dengan cara lainnya. Suatu kebudayaan yang partisipasi warga negaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan. Dalam hal ini, partisipasi adalah alat dan juga tujuan karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka terbukanya jalan bagi tercapainya HAM. Paul berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk memengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Arti partisipasi sering disangkut pautkan dengan banyak kepentingan dan agenda yang berbeda yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan pembuatan keputusan secara politis. Dalam lain hal, Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok, sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan tidak akan terarah. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan sikap dan aspirasi.<sup>2</sup>

Sebagai wujud dari pemerintahan desa yang partisipatif, pemerintahan desa tentunya pada proses penggunaan kas desa harus mengutamakan aspirasi masyarakat desa terlebih dahulu, terutama dalam proses perencanaan, perumusan kebutuhan dan pelaksanaan program yaitu dengan cara melaksanakan musyawarah desa atau Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa). Partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan melalui

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_masyarakat) ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

<sup>2</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html> ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

musrenbang merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan tingkat partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan berbagai sektor yang ada ditingkat pedesaan.

Forum Musrenbangdes yang merupakan forum partisipasi untuk menyuarakan aspirasi masyarakat desa, dalam prakteknya masih belum bisa termanfaatkan secara maksimal. Faktor penyebabnya antara lain: pola budaya, paternalistik, yang cenderung menurut saja apa kata pimpinan, perasaan “ewuh-pakewuh”, dan sebagainya. Akibatnya, stakeholder yang terlibat dalam<sup>3</sup> Musrenbangdes lebih banyak didominasi elit desa, yang hanya terbatas pada aktor pemerintah desa dan lembaga-lembaga formal tingkat desa, seperti: BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), tim penggerak PKK (Program Kesejahteraan Keluarga), RW (Rukun Warga), dan RT (Rukun Tetangga). Sementara keterlibatan organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, organisasi keagamaan, organisasi petani, dan kelompok-kelompok pemuda masih sangat terbatas. Pemerintah harus melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat, dan memberikan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa. Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.

Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip, penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan. Perencanaan pembangunan desa, tidak lepas dari pembahasan penggunaan seluruh dana yang masuk kedalam kas desa, dimana seluruh dana yang ada di desa tersebut sebetulnya diberikan untuk kepentingan umum masyarakat desa itu sendiri. Sumber dana tersebut bisa berbentuk Alokasi Dana Desa (ADD), ataupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), namun dalam penelitian ini mencoba meletakkan kedua aspek ini menjadi satu-kesatuan yang menjadi sumber daya desa yang digunakan untuk pembangunan untuk desa itu sendiri.

Dan dari proses perencanaan pembangunan di desa tentu saja sangat membutuhkan aspirasi masyarakat dan partisipasinya juga. Tujuan utama melibatkan masyarakat adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong serta menyatukan tujuan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong proses pembangunan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam perkembangan desa tersebut, saat ini masih bisa dikatakan desa yang belum sama dengan desa-desa lainnya di kecamatan rimbo ilir dikarenakan kondisi wilayah yang terjadi pemekaran dan masih sulit dijangkau hingga membuat desa tersebut masih jauh dari beberapa desa lainnya. Dan masih rendahnya sumberdaya manusia didesa tersebut hingga menarik beberapa peneliti untuk meneliti tentang desa tersebut. Karena alasan masih belum sama atau belum semaju desa-desa lainnya di kecamatan rimbo ilir maka penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan desa.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan***

<sup>3</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta. ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

<sup>4</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta. ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

<sup>5</sup> *Profil Desa Sepakat Bersatu*

**Pembangunan Di Desa Sepakat Bersatu".** Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu ?
3. Apa usaha pemdes untuk mengatasi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu, Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu. Untuk mengetahui apa usaha pemdes mengatasi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa sepakat bersatu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi, sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri; artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM (Hak Asasi Manusia), hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokratis *deliberative*. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM dengan cara lainnya. Jika HAM lebih dari sekadar pernyataan dalam deklarasi yaitu jika partisipasi berakibat membangun secara aktif kultur HAM sehingga menjamin berjalannya proses-proses dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warga negaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan. Dalam hal ini, partisipasi adalah alat dan juga tujuan karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka terbukanya jalan bagi tercapainya HAM. Paul berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk memengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Arti partisipasi sering disangkut<sup>6</sup> paut kan dengan banyak kepentingan dan agenda yang berbeda yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan pembuatan keputusan secara politis. Dalam lain hal, Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok, sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya.

### **Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Telaahan tentang pengertian "Partisipasi" yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikut sertaan secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai karena itu, tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_masyarakat) ( Jum'at, 29 Januari 2021. Pukul 19:00 pm)

<sup>7</sup> <https://adoc.tips/queue/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-desa-kasus-html>, diakses pada hari minggu Tanggal 13 juni 2021

### **Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan. Dimaklumi bahwa anggaran pembangunan yang tersedia adalah relative terbatas sedangkan program pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relative banyak, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program yang ada dimasyarakat. Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Dengan penyusunan program pembangunan secara terarah dan serasi dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilakukan secara optimal. Perencanaan dilihat dari segi suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan lebih baik mendapatkan alasan yang lebih kuat untuk melakukan perencanaan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (fore casting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi, perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedikit mungkin.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.<sup>8</sup>

### **Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

### **Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

---

<sup>8</sup> <https://adoc.tips/queue/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-desa-kasus-html>, diakses pada hari minggu Tanggal 13 juni 2021

### **Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan**

Kegiatan pemantauan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sebagai diperlukan.

### **Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

### **Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan. beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

### **Tingkatan Partisipasi**

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi.
- b. Konsultasi yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama, dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama, dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan.

### **Perencanaan**

Secara etimologis perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan apa yang hendak dicapai, kegiatan atau tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan, dan waktu kapan kegiatan tersebut dilakukan. Sedangkan secara empiris perencanaan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang digunakan oleh orang, unit, atau lembaga untuk mengkaji dan memecahkan suatu persoalan. Bisa juga perencanaan itu diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang tersedia secara efisien dan efektif. Dengan demikian, suatu perencanaan bisa difahami sebagai respon atau reaksi

terhadap masa depan.<sup>9</sup> Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya perencanaan itu sendiri merupakan proses yang<sup>10</sup> transparan, partisipatif, dan akuntabel. Artinya dalam proses perencanaan tersebut dibangun suatu pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan akuntabel diantara pihak-pihak yang terlibat, dan masing-masing pihak dapat memberikan pandangan atau pemikiran dengan sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga dapat dirumuskan suatu rencana yang memiliki sifat fleksibel dan terbaik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, proses perencanaan itu merupakan bagian penting dalam suatu organisasi ataupun pemerintahan. Model perencanaan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel tersebut selaras dengan proses perencanaan pembangunan desa.<sup>11</sup>

### **Rencana Pembangunan Desa**

Rencana pembangunan desa pada dasarnya merupakan pedoman bagi pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, dan menjadi satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Mengingat akan pentingnya kedudukan rencana pembangunan desa tersebut, maka proses penyusunan perencanaan pembangunan desa tersebut harus dilaksanakan secara demokratis dan partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder desa. Rencana pembangunan desa itu disusun secara berjangka.

Secara teknis operasional, proses penyusunan rencana pembangunan desa tersebut lazimnya dikenal dengan sebutan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Desa, yaitu suatu forum musyawarah yang diselenggarakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) desa dan pihak yang akan terkena dampak hasil musyawarah. Sesuai dengan keperluan dan kepentingannya, untuk RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) disusun setiap 5 (lima) tahun sekali, sedangkan untuk RKP-Desa (Rencana Kerja Pembangunan Desa) disusun setiap tahun sekali. Khusus terkait dengan penyusunan RKP-Desa, guna menjamin sinegritas dan keterpaduan, maka proses penyelenggaraan musrenbang harus mengacu atau memperhatikan RPJMD, kinerja implementasi tahun berjalan, masukan narasumber dan peserta yang menggambarkan permasalahan nyata yang dihadapi. RPJMD ditetapkan dengan peraturan desa, dan RKP Desa ditetapkan dalam keputusan kepala desa berpedoman pada peraturan daerah.<sup>12</sup>

### **Unsur –Unsur Penyelenggaraan Musrenbang Desa**

Dalam penyelenggaraan musrenbang desa ini, ada beberapa unsur yang harus ada untuk dapat menjamin terlaksananya proses musrenbang secara partisipatif. Beberapa unsur penyelenggara musrenbang tersebut dari:

1. Panitia penyelenggara  
Adalah sebuah tim yang terdiri dari perangkat desa/kelurahan dan pihak lain (sesuai kebutuhan) yang pengesahannya ditetapkan melalui surat keputusan kepala desa.
2. Fasilitator Musrenbang  
Yaitu unsur lintas pemangku kepentingan yang berkompeten dalam melakukan fasilitasi musrenbang secara partisipatif. Karena itu, fasilitator musrenbang harus memiliki kemampuan yang memadai baik dari sisi teknis fasilitasi maupun substansi dari proses pelaksanaan musrenbang, misal seperti proses dan substansi perencanaan desa, teknik fasilitasi, metode partisipatif dan pengorganisasian Musrenbang.<sup>13</sup>
3. Narasumber  
Yang dimaksud dengan narasumber dalam Musrenbang in<sup>14</sup> adalah pemberi informasi yang perlu diketahui peserta Musrenbang untuk proses pengambilan keputusan. Sedangkan pihak-pihak yang dapat diperankan sebagai narasumber dalam hal ini yaitu:

---

<sup>9</sup> Moch. Solekhan, 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang Jawa Timur. (Jum'at, 29 Januari 2021. Pukul 19:30 pm)

<sup>10</sup> Ibid. Hal.68

<sup>11</sup> Moch. Solekhan, 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang Jawa Timur. (Jum'at, 29 Januari 2021. Pukul 19:30 pm)

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 69

<sup>13</sup> Ibid. Hal. 70

<sup>14</sup> Ibid. Hal. 72

- 1) Camat atau aparat kecamatan
- 2) Kepala desa
- 3) Perwakilan dari kelompok masyarakat (bisa dari kalangan akademisi, asosiasi profesional dan LSM yang bekerja di desa yang bersangkutan).
4. Peserta Musrenbang  
Peserta Musrenbang desa adalah perwakilan komponen masyarakat, individu atau kelompok :
  - 1) Spasial (ketua RW/RT, kepala dusun)
  - 2) Fungsional (tokoh agama, ketua adat, organisasi masyarakat, pengusaha, kelompok tani/nelayan, kelompok pemuda, komite sekolah)
  - 3) Perempuan (Kader, PKK,dll)

### **Pembangunan**

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk memperbaiki pada kondisi yang lebih baik bagi suatu masyarakat untuk menuju ke arah kemajuan. Maju mundurnya suatu masyarakat dapat dilihat dari hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. Pembangunan fisik belum dapat dijadikan sebagai suatu jaminan bahwa masyarakatnya sudah maju, demikian pula sebaliknya kemajuan suatu masyarakat tidak hanya dapat dilihat dari perilaku masyarakatnya. Pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga. Disamping itu pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.<sup>15</sup>

Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Pembangunan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk mencapai kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan mereka. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Secara ringkas pembangunan dapat diartikan sebagai proses rekayasa untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendukungnya melalui perubahan tatanan lingkungan hidup serta kehidupan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicangkan pembangunan tersebut maka dilaksanakan berbagai program yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan pembangunan.

### **Perencanaan Pembangunan Partisipatif**

Perencanaan pembangunan di Indonesia sebagian besar pada masa orde baru menggunakan model top down planning. Akibat nyata dari pelaksanaan model top down planning yang dilakukan terus-menerus adalah pembangunan di daerah tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan di daerah tersebut. Akibatnya masyarakat di daerah bersangkutan yang seharusnya bisa menikmati hasil pembangunan dari implementasi rencana yang sudah ditetapkan pemerintah pusat tidak akan mendapat hasil apa-apa, walaupun mendapat hasil seringkali hasilnya tidak sesuai yang diharapkan atau dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Sedangkan berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang tampak nyata dari model pembangunan selama ini adalah mobilisasi masyarakat untuk melakukan pembangunan. Apabila partisipasi memperlakukan masyarakat sebagai subyek dari pembangunan maka mobilisasi cenderung memperlakukan manusia sebagai obyek dari pembangunan, baik yang bersifat ekonomi maupun politik. Bila hal tersebut terus dipelihara

---

<sup>15</sup> <https://pemerintah.net/arti-pembangunan> (Jum'at, 30 Januari 2021. Pukul 13.35 pm)

akhirnya masyarakat akan apatis dan tidak merasa memiliki proses maupun hasil dari pembangunan itu.<sup>16</sup>

Partisipasi masyarakat salah satunya dapat diwujudkan dalam penyusunan rencana pembangunan di daerah. Sehingga dalam konsepnya perencanaan pembangunan pada akhirnya lebih mengena pada tujuan yang diharapkan, karena benarbenar murni berasal dari masyarakat. Penjelasan di atas merupakan landasan munculnya sebuah model perencanaan pembangunan partisipatif.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat status wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan, Dalam penelitian ini yang menjadi lokasinya adalah di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis ingin mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan di desa tersebut. Kurun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2021 yang dimaksud adalah waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik data hasil pengamatan lapangan, data hasil wawancara, hingga penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup> **Miles dan Huberman** Data kuantitatif merupakan merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat, dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pemikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.<sup>19</sup>

Menurut Sugiyono, sumber data penelitian terdiri atas data sekunder dan data primer. Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara, sumber data yang dapat ditulis atau direkam. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan Desa. Dimana informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan keperluan penulisan penelitian yang memang mewakili sumber informasi yang ingin didapatkan oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan aparatur desa. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya, misalnya memvalidasi data hasil wawancara. Data-data tersebut dapat bersumber dari dokumentasi berupa majalah, surat kabar, buku arsip, situs dan sumber-sumber yang dapat diterima. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini berupa bahan-bahan tertulis yang mencakup undang-undang terkait, serta refrenesi-referensi yang menjadi panduan.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Moch. Solekhan, 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang Jawa Timur. ( Jum'at, 30 Januari 2021. Pukul 15.22 pm)

<sup>17</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* : ALFABETA, Baandung, 2017, hlm.62

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.69

<sup>19</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* : Refika Aditama, Bandung, 2017, hlm.284

**1. Teknik Observasi (pengamatan)**

Observasi (pengamatan), merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian salah satunya yaitu penelitian kualitatif, karena faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang di amati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan.<sup>20</sup>

**2. Teknik Wawancara (interview)**

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (interviewee) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>21</sup> Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila dia mengetahui secara jenis dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki suatu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.<sup>22</sup>

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) karena dalam teknik *proporsive sampling* ini sudah ditetapkan terlebih dahulu siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu dilakukannya dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dan dilakukannya karena beberapa pertimbangan diantaranya adalah populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel dapat dipilih sedemikian rupa menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga akan relevan dengan rencana penelitian. Berikut daftar calon informan:

**Tabel angka 1.1 : Informan**

| No            | Nama          | Jabatan          | Jumlah   |
|---------------|---------------|------------------|----------|
| 1.            | Nurohim       | Kepala Desa      | 1        |
| 2.            | Hendro Waluyo | Sekertaris Desa  | 1        |
| 3.            | Miswan        | Tokoh Masyarakat | 1        |
| 4.            | Rubiyanto     | Masyarakat       | 1        |
| 5.            | Kaswan        | Ketua BPD        | 1        |
| 6.            | Sri           | Ketua RT 11      | 1        |
| 7.            | Abdul Wahid   | Kadus Kopra      | 1        |
| 8.            | Sulastri      | PLD              | 1        |
| <b>Jumlah</b> |               |                  | <b>8</b> |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud dan bukan rangkaian angka secara tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau klasifikasi. Data dalam wujud kata-kata mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara observasi wawancara biasanya diproses sebelum siap di gunakan pencatatan, pengetikan teks yang di perluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis.<sup>23</sup> Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diterapkan dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data dan membuat

<sup>20</sup>Sugiyono.2017. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* : ALFABETA, Bandung, 2017, hlm.396.

<sup>21</sup>Ulber Silalahi, *metode penelitian sosial* : Refika Aditama, Bandung, 2012, hlm.312

<sup>22</sup>Ibid, hlm.313

<sup>23</sup>Ulber Silalahi, *metode penelitian sosial* : Refika Aditama, Bandung, 2012, hlm.337

infetensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik. Analisis berarti kategoris, penataan, manipulasi dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan peneliti. Kegunaan analisis ialah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>24</sup>

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden disajikan dalam pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian penulis mengerti akan kecenderungan jawaban dari responden untuk analisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu**

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama ini. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dalam hal tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan desa sepakat bersatu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa memiliki peranan yang sangat penting untuk melihat bagaimana kegiatan pembangunan desa dapat berjalan secara efektif. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Sepakat Bersatu yang meliputi beberapa tahapan kegiatan pembangunan diantaranya:

#### **Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu**

Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebuah desa. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sri selaku ketua RT.11 Desa Sepakat Bersatu:

*"...Menurut saya ya mbak perencanaan pembangunan desa di Desa Sepakat Bersatu dalam proses perumusan maupun perencanaan serta pelaksanaannya memang melibatkan masyarakat desa karena pengelolaan Keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD (Anggaran Dana Desa) yang harus selalu melibatkan masyarakat desa melalui rapat yang dilaksanakan pada tingkat RT dan RW yaitu "Musrenbangdes" untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan pembangunan desa."<sup>25</sup>*

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan ibu ketua RT 11 diatas adalah berjalannya pembangunan di desa memang selayaknya harus melibatkan masyarakat desa karna partisipasi masyarakat desa dalam keterlibatannya sangat penting agar untuk mencapai tujuan bersama. Dan menurut data yang penulis dapatkan dari musrenbang tahun 2019 hal yang dibahas dalam rapat yang dilakukan di Balai Desa Tanggal 06 November 2019 meliputi permasalahan di tingkat lingkungan RT dan RW saja, salah contohnya adalah adanya pembangunan dari segi pengaspalan jalan, perkerasan jalan, pembukaan jalan, dan pembangunan jembatan. Pada tahap perencanaan masyarakat juga mengusulkan solusi dari masalah yang ditemukan. Selanjutnya usulan masalah tersebut dibawa oleh perwakilan RT/RW ketingkat Musyawarah Desa agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan mendapatkan solusinya. Rapat tersebut dihadiri oleh perangkat desa, kepala lingkungan dan ketua-ketua RT.

Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) diselenggarakan secara berjenjang mulai dari tingkat Kelurahan/Desa, Kecamatan/Kota hingga tingkat Provinsi Dan Pusat/Nasional. Penelitian ini difokus pada musrenbang Kelurahan/Desa. Pada pelaksanaan kegiatan musrenbang terdapat proses dilaksanakan berperdoman dari petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Desa Sepakat Bersatu pada tahun 2019. Berdasarkan berita acaranya, Musrenbang desa Sepakat Bersatu dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB – Pukul

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm.339

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Sri selaku ketua RT.11 Desa Sepakat Bersatu pada 02 April 2021 pukul 14.35

13.00 WIB bertempat di balai Sepakat Bersatu. Acara ini di hadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, BPD. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan juga dapat dibuktikan dengan menunjukkan bukti daftar hadir masyarakat Desa Sepakat Bersatu, dan untuk mengetahui data masyarakat yang ikut terlibat ketika itu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1.5 Daftar Masyarakat Yang Di Undang Dalam Musrenbang Desa**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>    | <b>Jabatan</b>   | <b>Alamat</b>   |
|------------|----------------|------------------|-----------------|
| 1.         | Rinto Subagyo  | Camat            | Karang Dadi     |
| 2.         | Budi           | Staff Kecamatan  |                 |
| 3.         | Nurohim        | Kepala Desa      | Sepakat Bersatu |
| 4.         | Ponimin        | Rt 12            |                 |
| 5.         | Rudi. S        | Kadus            | Kopra           |
| 6.         | Sianudin       | Rt 02            | Kembang Sari    |
| 7.         | Girin          | Rt 06            | Giri Rejo       |
| 8.         | Kaswan         | BPD              | Kembang Sari    |
| 9.         | Agus S.        | Rt 03            | Kembang Sari    |
| 10.        | Sukardi        | Rt 08            | Kopra           |
| 11.        | Sri Rahayu     | Rt 11            | Kopra           |
| 12.        | Tuminah        | Ketua Pos KB     | Giri Rejo       |
| 13.        | Saip           | Rt 10            | Kopra           |
| 14.        | Rubiyanto      | Warga            | Kembang Sari    |
| 15.        | Amir Suhardi   | Tokoh Masyarakat | Kopra Sarimulya |
| 16.        | Aris Munandar  | Pemuda           | Kopra           |
| 17.        | Giman          | Pemuda           | Giri Rejo       |
| 18.        | Dewi Mustofiah | Pkk              | Giri Rejo       |
| 19.        | Yulita         | Pkk              | Kembang Sari    |
| 20.        | Sutriyono      | Kesra            | Kopra           |
| 21.        | Daryanto       | Bumdes           | Kembang Sari    |
| 22.        | Tarjo          | Warga            | Giri Rejo       |
| 23.        | Tukiran        | Pemuda           | Giri Rejo       |
| 24.        | Ilyas          | PDP              | Sumber Agung    |
| 25.        | Ahmad S.       | Kasi Perencanaan | Kembang Sari    |
| 26.        | Sunarso        | Tokoh Agama      | Giri Rejo       |
| 27.        | T. Irawan      | Tokoh Masyarakat | Kopra           |
| 28.        | Miswan         | Tokoh Masyarakat | Kopra           |
| 29.        | Suwarno        | Tokoh Masyarakat | Kembang Sari    |
| 30.        | Abdul Wahid    | Kadus Kopra      | Kopra           |

Sumber : Daftar Masyarakat Yang Di Undang Desa Sepakat Bersatu, Dokumentasi 30 Oktober 2019

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari bukti masyarakat yg diundang dalam musrenbang hanya 30 orang saja sedangkan daftar hadir masyarakat dalam rapat musrenbang sendiri ada di lampiran. Namun, masyarakat tidak melaksanakan pada tahap pra dan pasca Musrenbang dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk langsung saja pada acara inti musyawarah yang diadakan di balai

desa Sepakat Bersatu . Adapun yang terjadi di Desa Sepakat Bersatu hanya dititik beratkan pada aspek pelaksanaan saja sehingga tahapan pra dan pasca musrenbang cenderung tidak terlalu dianggap penting. Tahun 2017 sendiri perencanaan penggunaan ADD di Desa Sepakat Bersatu masih terfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, seperti pembangunan jalan desa dan puskesmas. Pada tahap perencanaan sejauh ini dapat dilihat dalam dua sudut pandang yakni yang pertama pemerintah desa dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan mengajak masyarakat berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan desa yang terdapat di ADD, yang kedua perencanaan pengelolaan ADD di Desa Sepakat Bersatu masyarakat ikut serta dalam menggali potensi yang dimiliki.

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sepakat Bersatu bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa. Kita bisa melihat bahwa segala perkara dunia dalam suatu pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunan yang ada di Sepakat Bersatu hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya.

### **Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu**

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Nurohim selaku kepala Desa Sepakat Bersatu, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, beliau berkata:

*"Begini mbak, ketika masyarakat ikut serta dalam musyawarah, masyarakat kami berikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide terkait tentang apa yang mau di bangun di Desa ini, kemudian dari sekian banyak ide dan masukan yang telah mereka berikan harus mengambil keputusan mana pembangunan yang harus diprioritaskan, jadi kami juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan"*<sup>26</sup>

Bapak Hendro Waluyo, selaku sekertaris Desa Sepakat Bersatu Kecamatan Rimbo Ilir juga memaparkan ketika di wawancara, beliau berkata:

*"...iya, masyarakat juga ikut andil dalam pengambilan keputusan , karena kami juga tidak mau mengambil keputusan tanpa disetujui oleh masyarakat Desa Sepakat Bersatu ini mbak"*<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kaswan selaku ketua BPD dan Bapak Abdul Wahid selaku Kadus Kopra :

*"iya, dalam pengambilan keputusan masyarakat juga ikut terlibat kok mbak, terlebih masyarakat yang ikut musyawarah dan memberikan masukan-masukan atau ide-idenya itu mbak"*<sup>28</sup>.

Hal senada juga ditopang oleh bapak Abdul Wahid selaku Kadus Kopra, berikut pernyataan beliau mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu:

*"Memang benar kami bermusyawarah bersama masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan pun masyarakat ikut terlibat , bahkan hasil keputusan itu atas dasar kesepakatan masyarakat mbak".* <sup>29</sup>

Terkait dengan pernyataan diatas, hal sedemikian juga disampaikan oleh bapak Rubiyanto selaku masyarakat Desa Sepakat Bersatu ketika diinterview, berikut pernyataannya:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Nurohim selaku kepala Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 13.20

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 14.22

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Kaswan selaku ketua BPD Desa Sepakat Bersatu pada 06 April 2021 pukul 14.55

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kadus Kopra Desa Sepakat Bersatu pada 15 April 2021 pukul 13.23

*"...Iya tentu mbak, kan kami masyarakat juga ikut musyawarah bersama dengan aparatur Desa, jadi saat musyawarah masyarakat juga memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pembangunan desa yang akan dibangun, jadi dalam pengambilan keputusan kami masyarakat juga mengambil keputusan yang sesuai dengan masukan atau saran dari kami".<sup>30</sup>*

Berdasarkan hasil observasi, ternyata masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparatur Desa, bukan kesepakatan dari aparatur Desa kemasyarakatan, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat), atas dasar sumbangan pemikiran, dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu**

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat tersebut supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut. Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Yang mana dengan adanya gotong-royong dalam menjalankan program pembangunan di desa Sepakat Bersatu, lambat laun manfaatnya akan dirasakan oleh warga juga.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan warga masyarakat sendiri sangat menyambut baik akan beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintahan setempat. Namun, program tersebut di imbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan pembangunan yang berupa pembuatan talut, gorong-gorong, perbaikan ifrastruktur baik jalan maupun pembangunan desa. Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksananya program pembangunan yang dinantikan saat ini juga. Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya.

Dalam hal ini maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintahan desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam berpartisipasi masyarakat. Pemerintahan desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat yaitu Bapak Miswan, tokoh masyarakat :

*"Kami ini menginginkan jalan-jalan antar desa diperbaiki seperti sekarang ini, Ya... walaupun masih batu kan sudah enak dan tidak becek lagi. Bapak Miswan mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat sangatlah penting dan hal yang sangat membanggakan ialah pembangunan-pembangunan yang sudah terlaksana karena pada tahun-tahun sebelumnya jalan-jalan masih parah (berlubang), kami ya... bersyukur Alhamdulillah karna sudah bagus walaupun masih banyak kekurangannya".<sup>31</sup>*

### **Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu**

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurohim selaku kepala Desa Sepakat Bersatu, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi ia mengatakan :

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Rubiyanto selaku masyarakat Desa Sepakat Bersatu pada 15 April 2021 pukul 15.30

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Miswan selaku tokoh masyarakat Desa Sepakat Bersatu pada 16 April 2021 pukul 14.30

*"Yang melakukan pemantauan dan evaluasi adalah aparat Desa Sepakat Bersatu bersama dengan ketua Pelaksana Program Pembangunan Desa Sepakat Bersatu. Namun masyarakat juga ikut terlibat didalam pemantauan dan evaluasi, sehingga dengan begitu kami mengetahui apa saja kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan pembangunan yang desa dijalankan".<sup>32</sup>*

Senada dengan hal itu, Bapak Hendro Waluyo juga berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan di Desa Sepakat Bersatu ini :

*"Masyarakat juga ikut melakukan pemantauan dan evaluasi , walaupun masyarakat yang tidak ikut dalam pelaksanaannya, akan tetapi masyarakat sebagian melakukan pemantauan dari depan rumah sambil ngopi, dan santai"<sup>33</sup>*

Keterlibatan masyarakat terhadap pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur seperti pembangunan kantor Desa dan pengerasan jalan yang ada di Desa Sepakat Bersatu adalah berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak miswan, berkata:

*"Kami masyarakat juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, karena kami masyarakat tidak ingin perencanaan yang telah kami susun dari awal tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan....Ya kami, masyarakat disini juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan infrastruktur Desa di Desa Sepakat Bersatu ini mbak, khususnya memang terhadap program pembangunan desa ini, karena apabila ada yang tidak sesuai kami masyarakat disini langsung mengomentari dan mengkritisnya jika kami biarkan saja, takutnya ada penyelewengan, jika ada pihak-pihak yang menyeleweng kami masyarakat sudah sepakat secara tegas melaporkan kepihak yang berwajib".<sup>34</sup>*

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka penulis melihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur Desa pembangunan kantor Desa, gorong-gorong dan infrastruktur yang berupa jalan yang diadakan oleh program pembangunan desa adalah, bahwa masyarakat juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi, dan masyarakat juga mengawasi dalam pembangunan infrastruktur desa tersebut, karena masyarakat ada penyelewengan atau ketidak sesuaian antara apa yang telah direncanakan dari awal.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa di Desa Sepakat Bersatu**

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar desa Sepakat Bersatu memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut. Menurut bapak Hendro Waluyo beliau mengatakan:

*"...di sini itu ya mbak kami memberikan hak kebebasan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam hal apapun terutama dalam hal partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa karna tidak ada peraturan yang mengikat jadi kami berharap masyarakat sendiri memiliki kesadaran masing-masing agar selalu menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan di desa ini." <sup>35</sup>*

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Nurohim selaku kepala Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 13.20

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 14.22

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Miswan selaku tokoh masyarakat Desa Sepakat Bersatu pada 16April 2021 pukul 14.30

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 15.30

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo, menurutnya pada kegiatan pemeliharaan pembangunan ini tidak adanya aturan yang mengikat dari Desa Sepakat Bersatu untuk memelihara bangunan yang sudah ada. partisipasi pemeliharaan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di Desa Sepakat Bersatu dalam hal ini di serahkan kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana ini tidak adanya aturan yang mengikat dari Desa Sepakat Bersatu didalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, untuk setiap warga masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah terpenuhi.

### **Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris desa di desa sepakat bersatu yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang kedua.

#### **Faktor Penghambat:**

Faktor penghambat, faktor penghambat sendiri adalah suatu masalah yang dapat menunda suatu pelaksanaan kegiatan dan di mulai dari kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses perumusan perencanaan pembangunan desa didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses perencanaan pembangunan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pembangunan. Bila tidak direncanakan dan dikoordinasikan secara tepat, penyelesaian yang sudah ada berada diambang pintu dapat terhambat. Kegiatan pembangunan desa adalah kegiatan yang harus melalui suatu proses yang panjang dan didalamnya banyak masalah yang harus diselesaikan. Dengan banyaknya pihak yang terlibat di dalamnya maka potensi terjadinya konflik sangat besar. Sedangkan disini yang faktor penghambat yang penulis maksud adalah apa yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan Desa Di Desa Sepakat Bersatu.

#### **Pertentangan Antar Kelompok Masyarakat**

Dan berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang menjadi hambatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa menurut bapak Hendro Waluyo selaku sekertaris Desa Sepakat Bersatu :

*"...Partisipasi dalam perencanaan sendiri ada beberapa faktor, dilihat dari negatifynya adalah terkadang ada kemungkinan tidak dapat dihindarinya pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya suatu keputusan bersama, serta masih minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan Desa mungkin bisa jadi dikarenakan beberapa kesibukan pekerjaan masyarakat yang menyita waktu jadi masih ada bebrapa orang yang sulit membagi waktunya untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan desa ini mbak".<sup>36</sup>*

Dari pemaparan diatas faktor penghambat yang dialami adalah adanya hambatan dari beberapa faktor dari segi negatif seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Sekertaris Desa tersebut, dan faktor lainnya ada di tingkat partisipasi masyarakat yang belum tinggi dikarenakan beberapa faktor alasan, dan faktor adanya beberapa pertentangan antara kelompok masyarakat. Dan adanya faktor kesibukan masyarakat yang belum bisa membagi waktu untuk turut ikut serta berpartisipasi dalam membangun desa tersebut.

#### **Kurang Antusias**

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 14.22

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rubiyanto selaku warga masyarakat Desa Sepakat Bersatu sendiri beliau mengatakan:

*"...Menurut saya ya mbak faktor penghambat yang dialami masyarakat sendiri adalah dari beberapa masyarakat sendiri yang terkadang sudah diberikan arahan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan desa tapi terkadang masih ada saja yang kurang antusias dan hanya manut tanpa mau berpartisipasi, setidaknya ketika pihak aparat desa sudah memberitahukan untuk berpartisipasi misalnya dalam musyawarah desa ataupun kegiatan lainnya yang bersangkutan dengan pembangunan desa, setidaknya kita sebagai warga ikut serta dalam menyumbangkan ide pemikiran ataupun setidaknya menyumbangkan tenaga agar pembangunan desa berjalan dengan baik dan sesuai prosedur".<sup>37</sup>*

Dari penjelasan Bapak Rubiyanto diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa warga masyarakat sendiri yang masih kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran untuk lebih ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan desa, padahal partisipasi atau keikutsertaan dari masyarakat untuk pembangunan desa sangatlah penting juga perannya untuk mencapai tujuan bersama.

Tambahan dari Bapak Kaswan selaku Ketua BPD Desa Sepakat Bersatu menambahkan :

*"...iya benar yang dikatakan oleh Bapak Rubiyanto mbak, kesadaran masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam pembangunan desa masih belum maksimal dan masih kurang, terkadang kita menginginkan pembangunan Desa berjalan sesuai apa yang kita inginkan tapi kita sendiri tidak mau berpartisipasi, dan belum lagi kalau ada yang tidak setuju atau menentang keputusan yang sudah dibuat, padahal sudah diberikan kesempatan untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam membangun Desa bersama".<sup>38</sup>*

Dari kesimpulan wawancara dgn Bapak Kaswan juga sependapat dengan Bapak Rubiyanto yang mana masyarakat kurang berpartisipasi terhadap proses pembangunan padahal dari Desa sendiri tidak menghalangi masyarakatnya untuk ikut serta dalam pembangunan desa dan selalu melibatkan Masyarakat untuk pengambilan keputusan.

Dan dari hasil bebrapa wawancara dgn masyarakat dan aparat desa diatas faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, yaitu faktor pekerjaan masyarakat yang banyak menyita waktu yang membuat masyarakat belum maksimal terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, sedangkan faktor selanjutnya yaitu berkaitan dengan peran masyarakat terkesan pasif, sehingga pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sepakat Bersatu terkesan tidak partisipatif dan bersifat top down.

### **Faktor Pendukung :**

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembangunan Desa Sepakat Bersatu yang di dalamnya harus ada antusias dan partisipasi masyarakat dan aparat desa untuk saling mencapai tujuan bersama dan mewujudkannya. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam proses perumusan perencanaan pembangunan Desa Sepakat Bersatu :

### **Transparan**

Dan berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa menurut bapak Hendro Waluyo selaku sekretaris Desa Sepakat Bersatu :

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Rubiyanto selaku masyarakat Desa Sepakat Bersatu pada 15 April 2021 pukul 15.30

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Kaswan selaku ketua BPD Desa Sepakat Bersatu pada 06 April 2021 pukul 14.55

*"...Disini ya mbak pemerintah desa bersikap transparan kepada masyarakat mengenai jumlah ADD yang diterima dari kabupaten dan juga adanya dukungan SDM yang mampu mempersiapkan SPJ dengan tepat waktu karna keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan peran penting agar program pembangunan berjalan sesuai yang diharapkan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola dana ADD adalah hak bagi warga untuk menyalurkan, mengakses, mengontrol program ADD yang ada di desanya untuk apa dan kemana saja dana tersebut diarahkan dan digunakan".<sup>39</sup>*

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak sekertaris desa tersebut adalah bahwa pemerintah desa juga melibatkan masyarakat mengenai dana desa supaya dgn keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa berjalan sesuai yang diharapkan. Sehingga membuat masyarakat sendiri mungkin dapat menjadi faktor pendukung memicu dan mendorong kesadaran masyarakat dan semangat partisipasi masyarakat dan keikut sertaan dalam pembangunan Desa tersebut.

Hasil penelitian ini adalah faktor pendukung partisipasi tersebut sendiri adalah dari pihak pemerintah desa tersebut yang transparan dalam hal ADD agar masyarakat tidak merasa dana desa tersebut digunakan dengan sebaik mungkin serta untuk mendorong semangat berpartisipasi masyarakat agar keterlibatannya dalam pembangunan desa semakin tinggi. Hasil ini menunjukkan faktor-faktor pendukung partisipasi yang berada dalam diri individu atau luar individu. Oleh karena itu, aparat desa dan warga masyarakat dapat selalu lebih memperbaiki aspek yang mendorong partisipasi dari luar sehingga masyarakat terdorong untuk selalu berpartisipasi.

### **Upaya Pemerintah Desa**

Dalam kamus estimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa upaya sendiri merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha pemerintah desa untuk mengatasi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Sepakat Bersatu. Berdasarkan kendala-kendala yang timbul pada Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa maka dari pihak pemerintah desa sendiri dapat membuat upaya memperbaiki dari aspek hal-hal yang mampu mendorong semangat dan antusias partisipasi agar warga masyarakat dapat terdorong untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sepakat Bersatu.

### **Upaya Pemerintah Desa Mengatasi Pertentangan Antar Kelompok**

Menurut sekertaris Desa Bapak Hendro Waluyo mengatakan :

*"...seperti yang sudah pernah saya katakan sebelumnya, kami pihak pemerintah Desa sendiri selalu mengupayakan bagaimana agar masyarakat mau ikut terlibat ikut serta dalam proses perencanaan pembangunan Desa, mulai dari terang-terangan soal ADD, melibatkan beberapa hal seperti kegiatan yang menyangkut dengan musyawarah Desa, mengundang masyarakat untuk selalu ikut serta dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan Desa".<sup>40</sup>*

Kesimpulan dari hasil wawancara dgn Bapak Hendro Waluyo selaku sekertaris desa tersebut yaitu pemerintah desa sendiri juga sudah selalu mengupayakan agar masyarakat selalu ikut terlibat dalam proses, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

### **Upaya Pemerintah Desa Mengatasi Kurang Antusias**

Dan dari segi pendapat ketua BPD Bapak Kaswan sendiri ketika di wawancarai tentang upaya pemerintah desa untuk mengatasi tingkat partisipasi masyarakat yg kurang antusias dalam perencanaan pembangunan desa mengatakan :

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 14.22

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Hendro Waluyo selaku Sekertaris Desa Sepakat Bersatu pada 30Maret 2021 pukul 14.22

“...sebenarnya dari pihak pemerintah desa sendiri sudah ada upaya namun dari beberapa masyarakat sendiri belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan tersebut mbak, mungkin ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan ada beberapa masyarakat yang cuek dan kurang partisipatif... padahal pihak pemerintah desa juga selalu mengundang apabila ada musyawarah desa untuk perumusan perencanaan pembangunan desa ini”.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan ketua BPD Bapak Kaswan yaitu dari pihak pemerintah sendiri sudah mengupayakan untuk mendorong semangat partisipasi agar terlibat dalam proses, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (Field Research), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat partisipasi masyarakat Desa Sepakat Bersatu tinggi dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan. Faktor Pendukung dan penghambat sebagai berikut: Faktor Pendukung, Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasi ADD di wilayah Desa Sepakat Bersatu sehingga pelaporan pertanggung jawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan. Dan sikap pemerintah desa yang transparan, akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa.

Faktor Penghambat, Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan : Faktor penghambat Pertentangan Antar Kelompok Masyarakat yaitu, suatu ketidak selarasan pemikiran antar masyarakat desa yang sebagian ada yang tidak menyetujui perencanaan padahal pembangunan tersebut untuk kepentingan bersama. Kurang antusias, sedangkan faktor penghambat selanjutnya yaitu berkaitan dengan peran masyarakat terkesan pasif, sehingga pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sepakat Bersatu terkesan tidak partisipatif dan bersifat top down. Upaya Pemerintah desa dalam mengatasi partisipasi masyarakat sendiri adalah dengan cara selalu melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, serta terbuka dan transparan terhadap masyarakat dalam beberapa hal.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak. Hendaknya keterlibatan masyarakat untuk pembangunan desa lebih diperhatikan agar lebih berkontribusi dalam keterlibatan dan keterwakilan masyarakat dalam pembangunan desa tersebut. Dalam pengelolaan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah harus selalu transparan dalam semua kalangan baik pemerintah maupun masyarakatnya. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ADD perlu mendapat pengawasan dari pemerintah desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar Teguh Sulistiyani, 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Moch. Solekhan, 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang Jawa Timur.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dr. Adrian Tawai, S.Sos, M.Si. Mei 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Istitute.
- Adisasmita Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. 2016.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Kaswan selaku ketua BPD Desa Sepakat Bersatu pada 06 April 2021 pukul 14.55

**Ridwan<sup>1</sup>, Intan Mariani Putri<sup>1</sup>**

*Partisipasi Masyarakat Dalam ....*

*Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah I Vol 4 No 1 Tahun 2022, p 119-137*

Slamet Y. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 1994.

Rifka linda singal, "partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa" *jurnal pembangunan desa*.

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

[https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_masyarakat) ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html> ( Minggu, 25 Oktober 2020. Pukul 05:00 pm)

Profil Desa Sepakat Bersatu

<https://pemerintah.net/arti-pembangunan> ( Jum'at, 30 Januari 2021. Pukul 13.35 pm)

<https://adoc.tips/queue/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-desa-kasus-html>, diakses pada hari minggu Tanggal 13 juni 2021